

Diffa Pebriani¹
Ummi Kalsum Az-Zahra²
Nur'Adilla Asfi³
Rika Aprillia⁴
Shinta Nur Azizah⁵

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN BERBASIS MASJID(STUDI KASUS MASJID AL-MA'RUF KOTA PEKANBARU)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami program pendidikan yang dilaksanakan oleh masjid. Masjid Al-Ma'ruf yang terletak di Jl. Sukakarya kota Panam Pekanbaru merupakan salah satu contoh masjid produktif yang programnya aktif setiap hari. Masjid ini dikelola oleh pengurus masjid yang disiplin dan jujur. Penelitian ini diselidiki dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dilaksanakan secara aman dan menyeluruh, serta sumber daya keuangan dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan masjid ini dilakukan secara profesional dengan menggaji pengurus masjid. Setiap hari Jumat ada laporan seluruh kegiatan dan berapa zakat, infaq atau wakaf yang diterima serta pengeluaran masjid. Studi ini menggambarkan bagaimana pendidikan dipraktikkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga. Namun sebagian besar masyarakat memahami bahwa pendidikan hanya bersifat formal dan dilakukan di sekolah. Jarang sekali kita berpikir bahwa pendidikan mencakup secara luas seluruh struktur kehidupan yang ada, termasuk pendidikan non-formal dalam masyarakat itu sendiri. Seperti halnya Masjid Al-Ma'ruf, mereka sudah menyelenggarakan kegiatan seperti kajian magrib rutin untuk siswa SD, SMP, dan SMA yang dimulai setelah salat magrib setelah salat Isya. Pernyataan tersebut mengajak anak-anak untuk turut serta berjamaah dalam shalat Maghrib dan Isya.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pendidikan, Pengelola masjid

Abstract

The purpose of this research is to understand the education program implemented by the mosque. Al-Ma'ruf Mosque, located on Jl. Sukakarya, Panam Pekanbaru, is one example of a productive mosque whose programs are active every day. This mosque is managed by disciplined and honest mosque administrators. This research was investigated using a qualitative descriptive approach. The results showed that the training program is implemented safely and thoroughly, and financial resources are managed properly. The management of this mosque is done professionally by paying the mosque administrators. Every Friday there is a report of all activities and how much zakat, infaq or waqf is received and the mosque's expenses. This study illustrates how education is practiced not only in schools but also in the community and family environment. However, most people understand that education is only formal and done in

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau
email: diffafebriani2727@gmail.com, umikalsumazzahra@gmail.com, nuradillaasfi0603@gmail.com, apriliarika997@gmail.com, shintaaja1404@gmail.com

schools. Rarely do we think that education broadly encompasses the entire structure of life, including non-formal education within the community itself. As with Al-Ma'ruf Mosque, they have organized activities such as routine maghrib studies for elementary, junior high, and high school students which begin after the maghrib prayer after the Isha prayer. The statement invites children to participate in congregation in Maghrib and Isha prayers.

Keywords: Community Empowerment, Education, Mosque Management

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya adat dan bermacam agama. Penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam (Anwar, 2018; Aulia et al., 2023; Ridwan et al., 2021; Wirasasmita et al., 2023). Begitu juga dengan masjid yang begitu banyak dibangun di Indonesia, hampir tiap-tiap daerah memiliki masjid, yang menandakan bahwa masyarakat yang beragama Islam ada dimana-mana. Shalat fardhu adalah salah satu ibadah wajib yang harus kita lakukan sebagai muslim (Mukminin et al., 2014; Siregar, 2020; Suparman, 2015).

Sholat fardhu dilakukan secara berjamaah di masjid. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan shalat saat waktunya tiba, tidak peduli di mana kita berada. Masjid bukan hanya tempat ibadah; mereka dapat digunakan untuk berbagai aspek hidup. Masjid juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti pengenalan zakat dari unit pelayanan Baitul Maal, infaq dan shadaqah (Hascan, 2019). Maka dari itu, kita harus memahami bahwa masjid memiliki manfaat besar bagi umat Islam karena mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi jamaah masjid. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membangun masjid, baik yang pertama di Quba' maupun Madinah, tujuannya bukan hanya untuk beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Masjid juga digunakan untuk mendidik orang, berkomunikasi, dan memfasilitasi aktivitas positif dan produktif. Rasulullah Saw menempatkan masjid sebagai pusat semua tindakan umat muslim.

Baik dalam pendidikan maupun kebutuhan sosial untuk membangun atau membentuk karakter. Oleh karena itu, masjid, yang menjadi pusat kehidupan masyarakat ini, memiliki berbagai fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat diberikan di lingkungan masyarakat dan keluarga serta di sekolah. Namun, kebanyakan orang percaya bahwa pendidikan hanya dilakukan secara formal di sekolah. Jarang yang beranggapan bahwa pendidikan secara luas mencakup seluruh tatanan yang ada di dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan nonformal yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Seperti Masjid Al Ma'ruf, mereka sudah memiliki kegiatan seperti lantunan magrib rutin untuk siswa SD, SMP, dan SMA yang dimulai setelah salat magrib setelah salat magrib.

Pernyataan ini mengundang anak-anak untuk berpartisipasi pada malam hari. dan salat magrib secara berjamaah. Kehadiran Masjid Al Ma'ruf sebagai pusat kegiatan masyarakat setidaknya dapat memberikan kegiatan seperti ceramah rutin dan dakwah Islam. Apalagi saat ini sering terjadi kehadiran jamaah yang berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid lainnya memberikan nilai baik bagi masyarakat setempat. Karena kehadiran mereka, lebih banyak orang yang berkunjung ke masjid, terutama para bapak-bapak dan biasanya anak-anak remaja. Para jamaah tersebut mengajak masyarakat untuk kembali ke jalan Allah Subhanahu wa ta'ala dan menjalankan semua perintah-Nya serta memberikan ilmu-ilmu penting untuk pelajaran hidup terutama para remaja yang sekarang sangat jauh dari pendidikan Islam (Trianingsih & Lestari, 2018).

Sebagai bentuk penerapan ilmu untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat, kami sebagai mahasiswa melakukan kegiatan baik di bidang sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan (Nurjamilah, 2017). Berdasarkan hal-hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis

masjid. Sasaran penelitian kami adalah masyarakat umum di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang terdiri dari orang-orang seperti fakir miskin, janda, lansia, buruh, petani, dan anak-anak yatim, serta remaja dan muda, yang merupakan generasi penerus yang berpusat di masjid.

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Masjid Al Ma'aruf yang terletak di Jalan Suka Karya berfungsi secara maksimal dan sebagai pusat kegiatan pendidikan masyarakat. Dengan meningkatkan mutu pendidikan berbasis masjid, pengurus masjid telah mampu mentransformasi Masjid Al Ma'aruf menjadi pusat kegiatan penguatan masyarakat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang baik dan tertib. Termasuk pengurus masjid yang mempunyai peranan sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi remaja.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, kabupaten Tampan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif analisis, yang berarti mengumpulkan data sekunder untuk menjelaskan secara detail dan terperinci subjek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah perbuatan mulia. Sebab, program ini tidak hanya membantu komunitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup secara mandiri, tetapi juga berkontribusi bagi pembangunan negara. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan model baru dalam masyarakat, partisipasi, pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan (Chamber, 1995). Kadin juga menjelaskan bahwa tujuan pembangunan melalui model pemberdayaan sosial adalah untuk tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga untuk mencari jalan bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Pemberdayaan komunits masyarakat dengan demikian bersifat inklusif, dengan kata lain menyangkut masyarakat sasaran program.(Ginanjar et al., n.d.). Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada entitas yang memberdayakan, tetapi juga pada apa yang dilakukan oleh entitas yang memberdayakan. Prinsip-prinsip tertentu harus mendasari pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah penjelasannya:

Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Selama proses pemberdayaan, penting bagi masyarakat untuk diposisikan setara dengan lembaga yang mengelola program tersebut. Tiap- tiap pihak mengakui kekuatan dan kelemahan pihak lain sehingga mereka bisa bertukar data, pengalaman, serta sokongan.

2. Prinsip partisipasi

Program sukses memajukan kemandirian masyarakat apabila bertabiat partisipatif, yaitu masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan, penerapan, pemantauan serta evaluasinya. Pastinya dalam proses ini pendamping wajib mempunyai komitmen buat memajukan dan membimbing.

3. Prinsip swasembada dan kemandirian

Swasembada berarti mengutamakan kemampuan masyarakat daripada bantuan orang lain. Konsep ini tidak melihat orang miskin sebagai orang yang tidak mampu; sebaliknya, mereka melihat orang miskin sebagai sesuatu yang mampu. Mereka menyadari keterbatasan usahanya dan kondisi lingkungan, tenaga kerja, dan norma sosial yang kuat. Semua ini perlu dipelajari dan dimasukkan ke dalam proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain dianggap membantu. Tujuan pemberian bantuan tidak berkurang.

4. Prinsip pembangunan berkelanjutan

Program latihan kekuatan harus dipertahankan. Pada awalnya, peran teman sebaya lebih dominan. Namun, perannya secara bertahap berkurang. karena orang diharapkan memiliki kontrol atas tindakan mereka.

Tujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat

1. Perbaikan kelembagaan (institusi yang lebih baik)

Dengan penguatan kegiatan yang dilakukan diharapkan kelembagaan dapat ditingkatkan. Institusi yang baik mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Peningkatan Bisnis (Better Business)

Pembenahan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan operasional bisnis dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi anggota organisasi dan masyarakat sekitar.

3. Meningkatkan Hasil Lebih Baik

Peningkatan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seluruh anggota organisasi termasuk masyarakat.

4. Better Environment (Lingkungan Lebih Baik)

Meningkatkan pendapatan bertujuan untuk memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kemiskinan atau pendapatan rendah seringkali menyebabkan degradasi lingkungan.

5. Kehidupan yang lebih baik

Pendapatan dan lingkungan yang baik meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini tercermin pada tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan berbasis masjid

Masjid Al-ma'ruf mengadakan berbagai program pendidikan, antara lain:

1. Pengajian rutin ba'da shalat magrib

Kegiatan mengaji ini dapat mendorong anak-anak dan remaja untuk berjamaah sholat maghrib dan isya. Pengajian ini juga dapat meningkatkan pembelajaran non-formal anak-anak. Selain kelas, ada juga kegiatan penghapalan ayat-ayat pendek yang membantu siswa lebih giat dalam belajar dan menghafal. Peserta yang menghafal dengan benar dan baik akan diberi hadiah untuk berpartisipasi dalam lomba menghafal. Selain itu, ada pelatihan bagi siswa yang ingin mengikuti lomba mengaji atau penghafal al-quran, yang meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan demikian masjid ini sangat berfungsi bagi mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara non-formal.

2. Kajian dakwah singkat ba'da shalat subuh

Siswa yang bersekolah di madrasah di kawasan Masjid Al Ma'ruf diberikan pengarahan mengenai shalat dan aktivitas masjid. Oleh karena itu, mereka yang rutin mengikuti salat berjamaah dan mempelajari khutbah singkat akan mendapat nilai dan penghargaan lebih. Tidak hanya siswa umum namun juga masyarakat setempat, sehingga masyarakat lebih sering mengunjungi masjid untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hal ini membuat mereka semakin aktif saat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Ma'ruf.

3. Setiap minggu, aktivitas kultum (kuliah tujuh menit)

Selain itu, kegiatan kultum ini dilakukan selepas sholat subuh dan dilakukan setiap minggu. Di sana, siswa diberi tugas masing-masing dan dilakukan secara bergantian. Seperti bertindak sebagai pembawa acara, membaca ayat suci Al-Quran, dan memberikan pidato singkat tentang pendidikan, berbagi sholawat, dan doa (penutup). Acara ini sangat melatih mereka untuk tampil dengan percaya diri dengan bakat mereka. dengan bantuan dan pelatihan dari pembina sekolah madrasah.

Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan berbasis masjid sebagaimana yang dilakukan di masjid al Ma'ruf diatas sangat mampu mendongkrak kualitas pendidikan jamaah meski pelaksanaannya berbasis masjid. Kajian-kajian rutin yang dilaksanakan setidaknya dapat membentuk karakter religius jamaah masjid dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Pendidikan karakter sangat penting, bahkan pemerintah menekankan agar pendidikan karakter ini dilakukan disetiap lembaga pendidikan guna membentuk karakter peserta didik di semua lini pendidikan. Hal ini muncul karena kita sudah dapat melihat dengan jelas bahwa dekadensi

moral yang sangat buruk yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, ditambah lagi dampak negatif media sosial yang tidak terbendung.

Pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla, 2021). Ada 18 karakter yang ditanam dan tumbuhkembangkan kepada peserta didik di dunia pendidikan kita, setidaknya ada pendidikan karakter religius (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; KEMENDIKNAS, 2011; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.), karakter toleransi (Aswidar & Saragih, 2022; Marintan Marintan & Priyanti, 2022; Rahmawati & Harmanto, 2020; Sari, 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, 2022), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS, 2011; Marzuki & Hakim, 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fitri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafranti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fitri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dina et al., 2022; Roza, 2004; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalismar, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto, Zuhri Tauhid, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Pengelola Masjid Al ma'ruf

Masjid Al Ma'ruf terletak di pinggir jalan, dekat rumah penduduk dan tidak jauh dari pusat kota. Masjid ini didirikan pada tahun 2001-2002 dan dibangun dengan dana dari masyarakat setempat. Masjid ini tidak terlalu besar, sehingga ketika tahun tiba, salat besar seperti salat Idul Fitri tidak bisa dilakukan di masjid melainkan di lapangan terbuka. Saat ini Masjid Al Ma'ruf sedang menjalani beberapa pembangunan baru yang masih berlangsung. Masjid ini masih dalam tahap pembangunan, lebih besar dari masjid sebelumnya dan terletak di pinggir jalan. Masjid Al Ma'ruf merupakan masjid yang efektif dengan melaksanakan kegiatan yang mendorong umat untuk lebih giat melaksanakan shalat berjamaah. Pembayaran zakat di Masjid Al Ma'ruf juga berjalan sangat baik, begitu pula infaq dan waqaf.

Pengelolaan masjid ini dilakukan secara profesional, dengan memberikan gaji kepada pengelola masjid. Setiap hari Jumat dibuat laporan seluruh kegiatan dan jumlah zakat, infaq atau waqaf yang diterima. Begitu pula dengan biaya masjid (Muttaqin & Faishol, 2018).

SIMPULAN

Masjid Al Ma'ruf di jalan Sukakarya menggunakan metode tradisional untuk membangun masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat orang berkumpul untuk berkumpul dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk orang dewasa dan

anak-anak. Integrasi standar tinggi untuk pendidikan anak usia dini adalah kunci keberhasilan Masjid Al Ma'ruf dalam hal ini. Begitu pula dengan para pengurus masjid yang bekerja dengan baik dan jujur sehingga uang masuk lancar. Dana Jemaah dikelola melalui sistem terbuka.

Hendaknya pengurus masjid lebih aktif dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan agar setiap masyarakat terutama generasi muda menjadi lebih sejahtera, lebih tenteram dan lebih berbudi luhur, serta para imam masjid harus lebih banyak bekerja. Diharapkan pembangunan masjid saat ini berjalan dengan baik sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan dengan mudah dan sholat idul fitri tidak dilakukan di lapangan lagi. Penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis masjid harus dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Ini akan memastikan bahwa studi berjalan dengan sukses dan masyarakat dapat hidup dengan aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, and Isop Syafe'i. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(1):17–30. doi: 10.14421/jpai.2020.171-02.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, Syukri. 2023. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru." 4(3):5656–60.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. "Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah." 7:207–12.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius,Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):134. doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- Aulia Ramdanu, and Abdul Hayyie Alkattani. 2023. "Tawazun Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ' Alahi Wasallam Dalam Sistem Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 16(1):101–101. doi: 10.32832/tawazun.v16i1.8239.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1(2):16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Husin, Gusti Irhamna. 2018. "Pemikiran Tentang Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah Pada Periode Mekkah Dan Periode Madinah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11(24):69–88. doi: 10.35931/aq.v0i0.11.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT." 05(04):11539–46.